BAB VI
PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dalam penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Besaran anthropometri yang digunakan sebagai titik acuan dalam menentukan tinggi permukaan keija berdiri adalah tinggi siku berdiri. Namun, faktor penentu postur keija adalah posisi mata terhadap benda kerja.
2. Variabel yang berpengaruh dalam penentuan tinggi permukaan kerja berdiri yaitu tinggi siku berdiri dan faktor kelonggaran, sedangkan tinggi benda kerja berpengaruh dalam penentuan tinggi meja kerja. Berdasarkan hasil analisis postur kerja, skor postur kerja terbaik diperoleh pada interval tinggi siku berdiri persentil ke-35 hingga persentil ke-75 dari sampel data untuk suatu populasi pengguna, sehingga interval standar tinggi permukaan keija berdiri berada di antara persentil ke-35 hingga persentil ke-75 dari sampel data tinggi siku berdiri.

6.2. Saran

Penelitian ini merupakan tahap awal pengembangan *guideline* desain sehingga masih dapat dikembangkan lebih lanjut. Berikut ini saran pengembangan penelitian:

1. Dapat dikembangkan penelitian yang meneliti dimensi tempat keija yang lain, misal tinggi permukaan kerja duduk dan tinggi tempat duduk.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menentukan interval standar tinggi permukaan kerja berdiri berdasarkan jenis pekerjaan yang lebih spesifik.

3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menentukan interval standar tinggi permukaan kerja berdiri dengan proses kerja menggunakan alat tertentu (*handtools*).
4. Perlu dilakukan penelitian berdasarkan aspek selain aspek analisis postur kerja dalam penentuan interval standar tinggi permukaan kerja berdiri.
5. Perlu dilakukan uji reliabilitas dan uji usabilitas pada *spreadsheet* MS.Excel yang digunakan sebagai alat bantu untuk pengguna *guideline* desain dalam menentukan interval standar tinggi permukaan keija berdiri.